

ABSTRAK

Riva Diyas Setiawati (01409190033)

PERAN GURU KRISTEN SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENUMBUHKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA BAGI SISWA

(ix + 22 halaman)

Pendidikan sekuler gagal membantu siswa untuk memahami makna sesungguhnya dari pembelajaran, yakni melayani Allah sebagai murid Kristus dengan bertanggung jawab. Untuk mengembalikan pusat pembelajaran kepada Kristus, diperlukan peran seorang guru Kristen yang dapat memfasilitasi siswa untuk menjadi murid Kristus yang sejati. Oleh karena itu, karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan peran guru Kristen sebagai fasilitator dalam menumbuhkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penulisan ini menggunakan metode kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru Kristen sebagai fasilitator tidak hanya berperan menyediakan fasilitas yang memudahkan siswa dalam menerima materi, melainkan mempersiapkan materi, media, dan suasana belajar yang dapat membantu siswa untuk mengenal Allah dan kehendak-Nya atas mereka, memahami makna sejati dari pembelajaran secara pribadi, dan bagaimana mengaplikasikan pembelajaran yang diterimanya kepada tindakan pelayanan yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, diperlukan penerapan model pembelajaran *meaningful learning* untuk dapat mengintegrasikan pengalaman dan pemahaman awal siswa sebagai gambar dan rupa Allah dengan materi yang akan diterimanya sehingga dapat membuahkan pelayanan yang berkenan di hadapan-Nya. Guna perbaikan mutu topik kajian, diperlukan pemaparan tantangan-tantangan guru Kristen di tengah pemikiran-pemikiran masa kini secara mendalam sehingga didapatkan solusi bagi guru Kristen untuk memberikan pembelajaran yang bermakna.

Referensi: 59 (1994 – 2022).

ABSTRAK

Riva Diyas Setiawati (01409190033)

MENUMBUHKAN KESADARAN BAHASA KRITIS (*CRITICAL LANGUAGE AWARENESS*) SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM TOPIK FENOMENA KEBAHASAAN

(x + 28 halaman: 4 tabel; 7 lampiran)

Rendahnya kesadaran bahasa kritis siswa membuat mereka menggunakan bahasa dengan tidak bertanggung jawab. Pada salah satu sekolah Kristen di Tangerang, ditemukan bentuk-bentuk permasalahan tersebut, yakni adanya penggunaan kata-kata tidak senonoh oleh siswa tanpa memahami maknanya, serta adanya anggapan bahwa tidak ada standar absolut dalam penggunaan bahasa. Strategi pembelajaran kontekstual menjadi pilihan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penulisan ini adalah memaparkan upaya guru untuk menumbuhkan kesadaran bahasa kritis siswa melalui strategi pembelajaran kontekstual dalam topik fenomena kebahasaan yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Indikator kesadaran bahasa kritis adalah semangat menyelidiki fungsi bahasa dan kontribusi bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Didapatkan hasil bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran bahasa kritis melalui strategi pembelajaran kontekstual dilakukan dengan memberikan materi, media, serta aktivitas yang membantu siswa untuk mendalami pengalaman berbahasa dan praktik nyata bahasa di sekitar siswa. Selain itu guru juga berupaya memperlengkapi siswa dengan tugas yang membantu siswa merefleksikan dan mengimplementasikan materi yang dipelajarinya dengan bertanggung jawab. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, perlu menyediakan waktu untuk mengobservasi pengalaman dan pemahaman awal siswa guna mempersiapkan pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penumbuhan kesadaran bahasa kritis siswa pada kepekaan siswa memilah informasi dalam wacana yang memuat ideologi penulisnya

Referensi: 47 (1990 – 2022).